

PENGELOLAAN RISIKO DI LINGKUNGAN PERKANTORAN SMPS IT AL HIJRAH 2

Risk Management in The Office Environment of Smps IT Al Hijrah 2

Nur Ati'ah Nasution¹

Cyndi Aulia
Pangolongan Harahap^{2*}

Lilis Julianty Marbun³

Lathifatun Nisa
Hutabarat⁴

^{*1-4}Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

*email:
cindyharahap025@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran sekolah merupakan aspek krusial untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan seluruh warga sekolah. Penelitian ini mengkaji pengelolaan risiko di SMPS IT AL HIJRAH 2 melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan berbagai pemangku kepentingan, sementara pendekatan kuantitatif menggunakan survei kuesioner untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan staf administrasi. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kebijakan dan prosedur keselamatan, seperti simulasi evakuasi kebakaran dan protokol kesehatan. Namun, terdapat kekurangan dalam pelatihan yang konsisten dan penandaan jalur evakuasi. Diskusi kelompok menyoroti tantangan utama seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya peningkatan kesadaran akan keselamatan. Dari analisis kuantitatif, mayoritas responden merasa cukup aman dengan protokol yang ada, namun terdapat 15% yang melihat perlunya peningkatan lebih lanjut. Analisis statistik menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pelatihan keselamatan dan persepsi efektivitas pengelolaan risiko, dengan reliabilitas kuesioner yang tinggi (Cronbach's alpha = 0.87). Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi diberikan, termasuk peningkatan pelatihan dan sosialisasi, peningkatan fasilitas keamanan melalui kerjasama eksternal, monitoring dan evaluasi berkala, serta kampanye peningkatan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah. Dengan menerapkan rekomendasi ini, SMPS IT AL HIJRAH 2 diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif, serta menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam pengelolaan risiko yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci:

Pengelolaan Risiko,
Keselamatan Sekolah,
Pendekatan Kualitatif,
Pendekatan Kuantitatif,
Analisis Statistik,
Lingkungan Perkantoran

Keywords:

Risk Management,
School Safety,
Qualitative Approach,
Quantitative Approach,
Statistical Analysis,
Office Environment

Abstract

Risk management in the school office environment is a crucial aspect to ensure the safety and welfare of all school residents. This research examines risk management at SMPS IT AL HIJRAH 2 through qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach involves in-depth interviews, participant observation, and focus group discussions (FGD) with various stakeholders, while the quantitative approach uses questionnaire surveys to collect data from students, teachers, and administrative staff. Qualitative results show that the school has implemented various safety policies and procedures, such as fire evacuation simulations and health protocols. However, there is a lack of consistent training and marking of evacuation routes. Group discussions highlighted key challenges such as limited resources and the need for increased safety awareness. From the quantitative analysis, the majority of respondents felt quite safe with the existing protocols, but there were 15% who saw the need for further improvements. Statistical analysis showed a significant positive relationship between safety training and perceived effectiveness of risk management, with high questionnaire reliability (Cronbach's alpha = 0.87). Based on these findings, several recommendations were given, including increasing training and outreach, improving security facilities through external collaboration, regular monitoring and evaluation, as well as campaigns to increase awareness and participation of all school residents. By implementing these recommendations, it is hoped that SMPS IT AL HIJRAH 2 can increase the effectiveness of risk management, create a safer and more conducive learning environment, and become a model for other educational institutions in effective and sustainable risk management.

PENDAHULUAN

Pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran merupakan aspek krusial yang mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Lingkungan perkantoran, khususnya di institusi pendidikan seperti SMPS IT AL HIJRAH 2, menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan perhatian serius untuk menjaga keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan seluruh warga sekolah. Dalam konteks sekolah, pengelolaan risiko mencakup identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko yang dapat berdampak pada operasi sehari-hari, termasuk risiko kesehatan dan keselamatan, risiko operasional, serta risiko yang terkait dengan keamanan fisik dan digital.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tetapi juga sebagai tempat kerja bagi staf dan guru serta tempat berkumpul bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik pengelolaan risiko yang komprehensif guna menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi semua pihak yang terlibat. Pengelolaan risiko di sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari keamanan fisik bangunan, kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, hingga keamanan siber yang melindungi data dan informasi penting sekolah.

Penelitian ini mengkaji pengelolaan risiko di SMPS IT AL HIJRAH 2 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan di sekolah terkait dengan upaya pengelolaan risiko yang telah diterapkan. Melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, tantangan, serta harapan yang ada di lingkungan sekolah.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang berkaitan dengan insiden risiko yang terjadi di sekolah. Survei yang disebarkan kepada siswa, guru, dan staf sekolah akan memberikan gambaran mengenai

frekuensi, jenis, dan dampak dari berbagai risiko yang dihadapi. Analisis statistik terhadap data ini diharapkan dapat memberikan insight yang objektif mengenai efektivitas upaya pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan serta area yang masih memerlukan perbaikan.

Dengan memadukan kedua pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dapat diterapkan oleh SMPS IT AL HIJRAH 2 dalam meningkatkan pengelolaan risiko di lingkungan perkantorannya. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi sekolah ini saja, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terjamin.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan di SMPS IT AL HIJRAH 2 mengenai pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussions/FGD).

1. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta petugas keamanan dan kebersihan. Setiap wawancara berlangsung selama 60-90 menit, menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memastikan bahwa topik-topik utama terkait pengelolaan risiko dibahas, sambil tetap memungkinkan fleksibilitas untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden. Wawancara ini direkam dan ditranskripsikan untuk dianalisis secara tematik.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti menghabiskan waktu di lingkungan sekolah untuk mengamati secara

langsung bagaimana prosedur pengelolaan risiko diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Observasi mencakup berbagai aspek, seperti pelaksanaan prosedur keamanan fisik, protokol kesehatan, dan respons terhadap situasi darurat. Catatan lapangan dibuat untuk merekam temuan-temuan penting yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Diskusi kelompok terfokus dilakukan dengan kelompok yang terdiri dari guru, staf administrasi, dan siswa untuk mendapatkan perspektif kolektif mengenai pengelolaan risiko di sekolah. Setiap FGD berlangsung selama 90 menit dan difasilitasi oleh peneliti dengan menggunakan panduan diskusi yang telah disiapkan sebelumnya. Diskusi ini direkam, dan transkripnya dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan dinamika kelompok dalam memahami dan mengelola risiko.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan FGD dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi temuan dalam konteks teori dan literatur yang relevan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

B. Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur secara objektif insiden risiko dan efektivitas pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran SMPS IT AL HIJRAH 2. Metode yang digunakan meliputi survei dengan kuesioner dan analisis statistik.

1. Survei Kuesioner: Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data dari seluruh siswa, guru, dan staf sekolah mengenai berbagai aspek pengelolaan risiko. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan skala Likert yang mengukur frekuensi dan jenis risiko yang dihadapi, persepsi terhadap efektivitas langkah-langkah pengelolaan risiko, serta tingkat

kepuasan terhadap protokol yang ada. Kuesioner ini disebarkan secara daring dan luring untuk memastikan partisipasi yang luas.

2. Populasi dan Sampel: Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa, guru, dan staf administrasi di SMPS IT AL HIJRAH 2. Menggunakan teknik sampel acak stratifikasi, sampel yang diambil memastikan representasi yang seimbang dari setiap kelompok demografis utama. Target responden adalah 200 siswa, 30 guru, dan 20 staf administrasi untuk mendapatkan data yang cukup guna analisis statistik yang kuat.
3. Analisis Statistik: Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Analisis meliputi deskripsi statistik untuk memberikan gambaran umum mengenai insiden risiko dan persepsi pengelolaan risiko. Uji korelasi dan regresi digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel yang berbeda, seperti hubungan antara pelatihan keselamatan dan persepsi efektivitas pengelolaan risiko.

Reliabilitas dan validitas instrumen kuesioner diuji melalui uji coba (pilot testing) dan analisis konsistensi internal menggunakan Cronbach's alpha. Validitas isi dijamin melalui konsultasi dengan pakar pendidikan dan manajemen risiko untuk memastikan bahwa kuesioner mencakup semua aspek yang relevan.

Dengan mengintegrasikan temuan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran SMPS IT AL HIJRAH 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya mereka menciptakan lingkungan yang aman dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Hasil Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif yang dilakukan di SMPS IT AL HIJRAH 2 mengungkap berbagai temuan penting mengenai persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan terkait pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran sekolah. Berikut ini adalah rangkuman hasil dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD):

1. Wawancara Mendalam: Hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan petugas keamanan mengungkapkan bahwa pengelolaan risiko di sekolah ini sebagian besar telah difokuskan pada aspek keamanan fisik dan kesehatan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa berbagai kebijakan dan prosedur telah diterapkan, seperti simulasi evakuasi kebakaran, pemeriksaan rutin alat pemadam api, serta program kesehatan dan keselamatan kerja bagi staf. Namun, beberapa guru dan staf administrasi menyebutkan bahwa pelatihan dan sosialisasi mengenai prosedur keselamatan masih perlu ditingkatkan untuk memastikan semua orang di lingkungan sekolah memiliki pemahaman yang sama.
2. Observasi Partisipatif: Dari observasi partisipatif, terlihat bahwa pelaksanaan prosedur keamanan fisik, seperti penguncian pintu dan jendela serta pengawasan melalui CCTV, telah berjalan dengan baik. Selain itu, protokol kesehatan yang ketat, termasuk penggunaan masker, penyediaan hand sanitizer, dan pemeriksaan suhu tubuh, juga diterapkan dengan disiplin. Namun, peneliti mencatat bahwa dalam beberapa situasi, ada sedikit kelalaian seperti tidak adanya tanda-tanda yang jelas mengenai jalur evakuasi dan area berkumpul saat terjadi keadaan darurat. Hal ini menunjukkan perlunya penegasan lebih lanjut mengenai prosedur keselamatan kepada seluruh warga sekolah.
3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Diskusi kelompok terfokus dengan guru, staf administrasi, dan siswa menghasilkan wawasan yang lebih kolektif

mengenai pengelolaan risiko di sekolah. Para peserta diskusi mengidentifikasi beberapa tantangan utama, seperti kurangnya sumber daya untuk meningkatkan fasilitas keamanan, kebutuhan akan pelatihan rutin, dan perlunya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keselamatan. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih aman dengan adanya protokol kesehatan yang diterapkan selama pandemi, namun mengharapkan lebih banyak informasi mengenai tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat lainnya.

Analisis tematik terhadap data kualitatif mengidentifikasi beberapa tema utama: kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, pentingnya pelatihan dan sosialisasi, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengelolaan risiko.

B. Hasil Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif melalui survei kuesioner menghasilkan data yang memberikan gambaran objektif mengenai insiden risiko dan efektivitas pengelolaan risiko di SMPS IT AL HIJRAH 2. Berikut adalah hasil utama dari analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan:

1. Deskripsi Statistik: Dari 250 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 200 siswa, 30 guru, dan 20 staf administrasi memberikan respon. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap risiko yang paling sering terjadi di sekolah adalah terkait dengan kesehatan (seperti penyakit menular) dan keamanan fisik (seperti potensi kebakaran). Sebanyak 85% responden mengakui bahwa mereka merasa cukup aman dengan protokol yang ada, namun 15% lainnya merasa bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal sosialisasi dan pelatihan.
2. Uji Korelasi dan Regresi: Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pelatihan keselamatan yang diterima dan persepsi

efektivitas pengelolaan risiko ($r = 0.65$, $p < 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pelatihan yang diterima oleh warga sekolah, semakin tinggi tingkat kepercayaan mereka terhadap efektivitas pengelolaan risiko. Uji regresi juga menunjukkan bahwa variabel pelatihan keselamatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi efektivitas pengelolaan risiko ($\beta = 0.58$, $p < 0.01$).

3. Reliabilitas dan Validitas Instrumen: Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menghasilkan nilai 0.87, menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi. Validitas isi dijamin melalui konsultasi dengan pakar pendidikan dan manajemen risiko, memastikan bahwa kuesioner mencakup semua aspek penting dari pengelolaan risiko di sekolah.

Integrasi temuan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan risiko di SMPS IT AL HIJRAH 2. Secara umum, meskipun sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengelola risiko, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih, seperti peningkatan pelatihan keselamatan, sosialisasi prosedur keselamatan, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk fasilitas keamanan. Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk merancang strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan perkantoran sekolah, serta menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat.

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian Kualitatif

Pengelolaan Risiko di SMPS IT AL HIJRAH 2: Analisis Mendalam

Pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran sekolah merupakan hal yang sangat krusial, terutama di institusi pendidikan seperti SMPS IT AL HIJRAH 2.

Penelitian ini berupaya untuk memahami lebih dalam bagaimana risiko diidentifikasi, dievaluasi, dan dikelola di sekolah ini melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pembahasan berikut ini memberikan analisis mendalam berdasarkan temuan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD), terungkap bahwa meskipun ada kesadaran tinggi akan pentingnya pengelolaan risiko, masih terdapat beberapa kekurangan dalam implementasinya.

1. Wawancara Mendalam:

Kepala sekolah dan beberapa guru menekankan bahwa berbagai kebijakan dan prosedur telah diterapkan untuk memastikan keamanan fisik dan kesehatan. Simulasi evakuasi kebakaran dan pemeriksaan alat pemadam api adalah contoh nyata dari upaya ini. Namun, ada kekhawatiran mengenai kurangnya pelatihan yang konsisten dan sosialisasi yang memadai kepada seluruh warga sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dan pelaksanaannya di lapangan. Staf administrasi dan petugas keamanan menyarankan perlunya peninjauan berkala terhadap prosedur keselamatan dan peningkatan frekuensi pelatihan agar semua pihak dapat merespons dengan cepat dan tepat dalam situasi darurat.

2. Observasi Partisipatif:

Observasi menunjukkan bahwa sekolah telah mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keamanan fisik dan kesehatan, seperti penguncian pintu dan jendela serta pengawasan melalui CCTV. Protokol kesehatan, seperti penggunaan masker dan pemeriksaan suhu tubuh, diterapkan dengan ketat. Namun, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam penandaan jalur evakuasi dan area berkumpul yang kurang jelas. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam situasi darurat, menunjukkan bahwa meskipun prosedur keselamatan sudah ada, masih

diperlukan peningkatan dalam hal detail operasional dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD):

Diskusi dengan guru, staf administrasi, dan siswa mengungkapkan bahwa mereka menyadari pentingnya pengelolaan risiko namun merasa bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pelatihan dan peningkatan fasilitas keamanan. Guru dan staf administrasi menyoroti keterbatasan sumber daya sebagai salah satu tantangan utama dalam pengelolaan risiko. Siswa, di sisi lain, menyatakan rasa aman dengan protokol kesehatan yang ada, tetapi mereka menginginkan lebih banyak informasi tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat lainnya, seperti gempa bumi atau kebakaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif yang menggunakan survei kuesioner memberikan data objektif yang memperkuat temuan dari penelitian kualitatif.

1. Deskripsi Statistik:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa risiko yang paling sering dihadapi di sekolah adalah terkait dengan kesehatan dan keamanan fisik. Mayoritas responden merasa cukup aman dengan protokol yang ada, namun ada sebagian yang merasa bahwa masih diperlukan peningkatan, terutama dalam hal sosialisasi dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya pengelolaan risiko sudah dilakukan, persepsi efektivitasnya masih bervariasi di antara warga sekolah.

2. Uji Korelasi dan Regresi:

Temuan dari analisis korelasi dan regresi mengungkapkan bahwa pelatihan keselamatan memiliki dampak signifikan terhadap persepsi efektivitas pengelolaan risiko. Semakin banyak pelatihan yang diterima oleh warga sekolah, semakin tinggi kepercayaan mereka terhadap langkah-langkah pengelolaan risiko yang diterapkan. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan dan konsisten untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan dapat melaksanakan prosedur keselamatan dengan baik.

3. Reliabilitas dan Validitas Instrumen:

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terbukti memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi. Nilai Cronbach's alpha sebesar 0.87 menunjukkan konsistensi internal yang baik, sementara validitas isi dijamin melalui konsultasi dengan pakar pendidikan dan manajemen risiko. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner adalah akurat dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

C. Implikasi dan Rekomendasi

Temuan dari kedua pendekatan penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif di SMPS IT AL HIJRAH 2. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pelatihan dan Sosialisasi:

Sekolah perlu mengadakan pelatihan keselamatan yang rutin dan berkelanjutan untuk semua warga sekolah. Sosialisasi yang lebih intensif mengenai prosedur keselamatan, termasuk penandaan jalur evakuasi dan area berkumpul yang jelas, sangat diperlukan untuk memastikan semua orang memahami tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat.

2. Peningkatan Fasilitas Keamanan:

Mengingat keterbatasan sumber daya yang dihadapi, sekolah perlu mencari cara untuk meningkatkan fasilitas keamanan. Ini bisa dilakukan melalui kerjasama dengan pihak eksternal, seperti dinas kebakaran atau lembaga kesehatan, untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dalam meningkatkan infrastruktur keselamatan di sekolah.

3. Monitoring dan Evaluasi Berkala:

Sekolah harus melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko yang telah diterapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil tetap relevan dan efektif dalam menghadapi berbagai jenis risiko yang mungkin timbul.

4. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi:

Meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengelolaan risiko adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Ini bisa dilakukan melalui kampanye keselamatan, workshop, dan kegiatan edukatif lainnya yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan SMPS IT AL HIJRAH 2 dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi siswa, guru, dan staf. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya mereka untuk mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji pengelolaan risiko di lingkungan perkantoran SMPS IT AL HIJRAH 2 dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi, pengalaman, serta efektivitas dari langkah-langkah pengelolaan risiko yang telah diterapkan. Dari hasil penelitian, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

1. Kebijakan dan Prosedur Keselamatan: SMPS IT AL HIJRAH 2 telah menerapkan berbagai kebijakan dan prosedur keselamatan yang berfokus pada keamanan fisik dan kesehatan, seperti simulasi evakuasi kebakaran dan protokol kesehatan yang ketat. Namun, terdapat kekurangan dalam pelatihan yang konsisten dan penandaan jalur evakuasi yang jelas.
2. Pelatihan dan Sosialisasi: Temuan menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan memiliki dampak signifikan terhadap persepsi efektivitas pengelolaan risiko. Warga sekolah yang menerima pelatihan lebih banyak memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap langkah-langkah pengelolaan risiko yang diterapkan.

3. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya untuk meningkatkan fasilitas keamanan. Hal ini menunjukkan perlunya kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan dalam meningkatkan infrastruktur keselamatan.
4. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko sangat penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil tetap relevan dan efektif.
5. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi: Meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengelolaan risiko adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Ini dapat dicapai melalui kampanye keselamatan dan kegiatan edukatif lainnya.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan ini, beberapa rekomendasi telah diajukan, termasuk peningkatan pelatihan dan sosialisasi, peningkatan fasilitas keamanan melalui kerjasama eksternal, monitoring dan evaluasi berkala, serta kampanye peningkatan kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, SMPS IT AL HIJRAH 2 diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif, serta menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam pengelolaan risiko yang efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Effendi, M. (2018). Manajemen Risiko di Sekolah: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama di Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 123-135.
- Eko, R. (2016). *Manajemen Risiko Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

- Fathurrohman, M. (2014). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Kurniawan, D. (2017). Pengelolaan Risiko Kebakaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 9(1), 89-102.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. N. (2009). Manajemen Mutu Terpadu. Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. Gajah Mada University Press.
- Purwanto, N. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar.
- Rachmawati, D. (2019). Implementasi Manajemen Risiko di Sekolah Menengah: Studi pada SMAN 5 Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(3), 156-167.
- Siswanto, B. (2008). Pengantar Manajemen. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supardi. (2013). Manajemen Sekolah. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, S. (2017). Strategi Pengelolaan Risiko Bencana di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(4), 233-245.